

Evaluasi Kinerja Guru Supervisi di Pendidikan Anak Usia Dini

Firda Aprilianti¹, Ida Rindaningsih²

^{1,2}University of Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia



DOI : <https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i1.60>



Sections Info

Article history:

Submitted: April 28, 2024

Final Revised: May 13, 2024

Accepted: May 20, 2024

Published: June 01, 2024

Keywords:

Evaluation

Performance

Early Childhood Education

ABSTRACT

This research aims to reinforce teachers so that they can carry out self-development so that they become more professional and will improve the quality of education which focuses on evaluating the performance of Early Childhood Education teachers in Islamic PAUD in planning and implementing learning activities. In this research, the method used is qualitative with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this research on planning and implementing learning show that teachers have good planning skills, but improvement is still needed in selecting learning strategies and compiling assessment components. In implementing learning, the teacher has been assessed as good, although several aspects require further attention. Ways to improve teacher performance, such as a religious approach, setting an example through the school principal, rewards, and implementing reprimands and punishments, can be a guide in overcoming these challenges. Teacher performance is not only related to the technical aspects of teaching but, also involves elements such as commitment, discipline, motivation and professional ability

INTRODUCTION

Kualitas Pendidikan perlu ditingkatkan karena ini berakibat pada kebutuhan sekolah. Sekolah perlu memiliki sumber daya manusia yang diharapkan dapat bekerja secara optimal. Di era globalisasi saat ini lingkungan eksternal semakin kompetitif, hal ini juga memerlukan pengembangan Sumber Daya Manusia yang berlegal formal, berkualifikasi dan kompetensi.

Pendidik harus mampu memiliki kualitas yang tinggi, kreatif, memiliki sikap dan kinerja yang selalu baru atau inovatif, bahkan siap menghadapi persaingan. Kualitas guru dapat dikembangkan dengan berbagai cara mengimplementasikan pengembangan metode pengajaran [3]. Agar pendidik atau guru ini meningkat kinerjanya, pengelolaan dan pengembangan tentang sumber daya manusia perlu dilakukan untuk mendorongnya secara signifikan, dan ini berimbas pada kualitas dan kuantitas kinerja pendidik tersebut [1].

Pengembangan sistem pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyusunan kurikulum yang tepat dan metode pengajaran yang efektif, tetapi juga sangat terkait dengan kualitas pendidikannya [4]. Persaingan di era saat ini memerlukan pendidik

yang inovatif dalam kinerjanya untuk menjalankan perannya dengan peserta didik atau lembaganya. Guru adalah pemimpin di bidang pendidikan yang menentukan dan melahirkan seberapa bagus kualitas Pendidikan. Dalam pelaksanaan tugas guru juga menjadi ketergantungan siswa dalam menghasilkan kualitas pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan berkualitas apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal [8].

Kinerja guru terletak dalam capaiannya untuk mendidik [9]. Karena guru yang berkontak langsung dengan peserta didik saat pembelajaran di sekolah, maka perbaikan kualitas pendidikan karena tuntutan masyarakat dan zaman ini perlu di tingkatkan untuk memvariasikan pembelajaran atau aktivitas belajar kearah inovatif. Pendidikan anak usia dini tidak hanya harus mencakup pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan, tetapi juga semua proses stimulasi psikososial [5].

Ada beberapa masalah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan yang berkaitan tentang kinerja guru ketika pembelajaran. Permasalahan peningkatan kinerja berkaitan dengan kemampuan guru saat mengelola proses pembelajaran dan dalam ilmu pengetahuan. Belum tersedia pengukuran akurat untuk mengetahui kemampuan guru. Proses yang dilakukan dalam konteks pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan. Serta kesejahteraan guru yang belum sempurna atau kepuasan kesejahteraan yang diperoleh. Dalam hal ini, pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, serta menjadi fondasi perkembangan kepribadiannya [2].

Apabila masalah tersebut belum terselesaikan atau teratasi, masalah tersebut akan berdampak pada kualitas pendidikan yang rendah. Ada beberapa masalah yang ditentukan dari rendahnya kualitas pendidikan. Di Indonesia kinerja guru belum sesuai standar, belum memadai. Kinerja guru belum sepenuhnya didukung tingkat penguasaan kompetensi yang sesuai. Upaya komprehensif untuk meningkatkan kompetensi guru diperlukan untuk kasus ini. Guru perlu memiliki keahlian melingkupi konten mata pelajaran, mengajar, ilmu dasar untuk persiapan mengajar, disiplin, motivasi, pengembangan manajemen pengolahan Lembaga.

Dari pemerintahan telah melakukan upaya untuk mengatasi masalah kualitas kinerja guru berupa pelatihan peningkatan kompetensi, inovasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, penelitian. Namun masalah mendasar nyatanya perlu segera diselesaikan dalam contoh di berbagai jenis, jalur, jenjang pendidikan guru masih rendah kualitasnya itu di Lembaga yang dinaungi Kemendiknas dan Kemenag. Perlu diperhatikan juga terkait komitmen, disiplin, motivasi mengajar, kinerja, kemampuan profesional. Diasumsikan baik jika unsur-unsur telah dilaksanakan dengan loyalitas, tingginya komitmen ketika ditugaskan untuk mengajar, materi pembelajaran yang mampu dikembangkan, mengajar dengan waktu yang disiplin

dan saat mengerjakan tugas lainnya pelaksanaan pengajarannyapun kreatif, Kerjasama dengan seluruh warga sekolah.

Kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, guru yang memiliki kepribadian yang baik karena ditiru, jujur, objektif dalam membimbing peserta didik, serta tanggungjawab dengan tugas yang telah diberikan baik dalam pembelajaran maupun tugas sekolah yang diberikan lainnya. Dengan demikian, kualitas kinerja guru dibahas dengan tidak dilepaskan dari pencapaian hasil belajar yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dalam program pengajaran yang direncanakan dan dijalankan guru, perlu didukung motivasi, system manajemen, administrasi pendidikan dan pengawasan. Dapat mencapai hasil yang optimal jika saat pelaksanaan proses pendidikan kepala sekolah lebih focus pada guru karena guru ini sama dengan pelaksana operasionalisasi di program pendidikan. Dalam praktiknya guru dapat mengembangkan inovasi. Pengawas pendidikan juga harus memahami permasalahan yang dihadapi guru di wilayah kerjanya atau dilembaga tempatnya. Indikator yang dapat menunjukkan lemahnya kinerja guru ketika melaksanakan tugas mengajar, yaitu strategi pembelajaran yang kurang dipahami, pengelolaan kelas yang kurang mahir, rendahnya kemampuan untuk melakukan atau memanfaatkan PTK, kurang adanya motivasi untuk mencapai prestasi, kurang disiplin, kurangnya komitmen profesional dan manajemen waktu yang tidak dikuasai [7].

Rendahnya profesionalisme guru juga terdapat faktor lain seperti, ketekunan profesi yang belum terlaksana karena sebagian guru yang bekerja di luar jam kerja untuk tambahan penghasilan hasilnya kesempatan untuk mengembangkan diri, meningkatkan kualitas membaca, menulis, IT tidak sepenuhnya tercapai. Kemudian belum ada standar profesional guru seperti yang dituntut dalam negara-negara maju lainnya. Lalu, etika profesi yang tidak sesuai yang kemungkinan LPTK belum mempertimbangkan outputnya ketika di lapangan. Kemudian motivasi yang kurang ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas diri, ini terjadi karena belum diwajibkan guru untuk melakukan penelitian, tidak seperti dosen di perguruan tinggi yang diwajibkan untuk melakukan penelitian.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kunci utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan dan kinerja guru. Dua hal tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu kompetensi, motivasi, dan komitmen.

Evaluasi ini bertujuan untuk memebrikan penguatan kepada guru agar dapat melakukan pengembangan diri sehingga menjadi lebih profesional dan akan meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil evaluasi ini diharapkan dapat memperoleh kebijakan dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, penulis

memfokuskan penelitian ini pada evaluasi kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Sugihwaras dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

RESEARCH METHOD

Ini adalah termasuk penelitian evaluatif, pendekatannya pun dengan memakai model evaluasi *Countenance-Stake*. Dimulai dari pengumpulan data dalam kondisi awal sekolah itu sendiri, kemudian merembet pada kondisi nyata dan juga hasil. Ada tahap analisis logis, empiris untuk mempertimbangkan adakah keterkaitannya dengan kondisi awal, kondisi real, dan juga hasil akhir data. Itu akan di analisis kesesuaiannya antara apa yang berada dalam tujuan dan yang terjadi secara nyata di kegiatan observasi. Untuk menganalisis secara vertikal menggunakan kontingensi, mencari kecocokan dilakukan diantara komponenn evaluasi dengan komponen evaluasi. Untuk analisis kesesuaiannya ada logis yang mempertimbangkan keterkaita/ hasil sebagai pertimbangan pertama dan empiris sebagai data yang diperoleh dilapangan.

Penelitian ini juga mengenakan metode kualitatif [6], studi kasusnya di PAUD Islam Sugihwaras yang bertujuan ingin memperoleh informasi tentang supervisi kinerja guru, penggerakan dan kepemimpinan pengawasan kinerja guru; pengendalian efektivitas pengawasan kinerja guru, ide kreatif mewujudkan efektivitas pengawasan kinerja guru. Wawancara kepada subjek penelitian untuk analisis pelaksanaan dan evaluasi supervise kinerja guru. Untuk memperkuat data yang telah diketahui seperti pengamatan kegiatan pembelajaran, kapasitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah secara langsung dengan Teknik Observasi. Kemudian dokumentasi akan dilakukan untuk menganalisis dokumen sasaran kerja pegawai, penilaian kinerja guru, dokumen supervisi mutu dan kualitas, capaian kinerja serta dokumen literatur yang relevan dengan masalah penelitian. Responden penelitian dipilih dengan mengambil sampel secara acak. Informan yang dipilih pegawai yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dan sesuai dengan masalah penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Evaluasi Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus, yang ditandai dengan adanya komponen-komponen antara lain 1) Identitas RPP; 2) Standar Kompetensi (SK); 3) Kompetensi Dasar (KD); 4) Indikator; 5) Tujuan pembelajaran; 6) Materi pembelajaran; 7) Metode pembelajaran; 8) Langkah-langkah kegiatan; 9) Sumber belajar; 10) Penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran, namun masih perlu meningkatkan kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran, media dan sumber belajar serta menyusun komponen penilaian dalam mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan materi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Anak Usia Dini yang menjelaskan bahwa sebelum masuk sekolah pada tahun ajaran baru, semua guru harus siap dengan semua perangkat pembelajaran yang telah dibuat sendiri, yang terdiri dari program tahunan, program semester, analisis minggu efektif, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan dengan memperhatikan kalender pendidikan, standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Meskipun perangkat pembelajaran sudah lengkap namun setelah dilakukan pengamatan lebih lanjut terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, ditemukan bahwa dalam penyusunan RPP disusun dari beberapa kompetensi dasar yang seharusnya sesuai dengan kaidah dalam penyusunan RPP yaitu disusun dalam setiap kompetensi dasar dan bukan merupakan kompilasi kompetensi dasar. Dalam hal ini, penulis menemukan bahwa tanggung jawab seorang guru itu berat. Guru dituntut untuk menunjukkan profesionalitasnya dalam mengajar, mendidik dan harus tertib administrasi.

Saat mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan supervise kinerja guru, PAUD Islam berkolaborasi dengan Lembaga lain, kepala Lembaga, dan koordinator guru. Ini akan menyebarkan informasi tentang pengintegrasian dan pengordinasian pengawasan kinerja guru kepada pihak berwenang. Peneliti menemukan implementasi pengorganisasian pengawasan kemampuan sumber daya namun faktanya PAUD sudah memiliki guru yang berkualifikasi sesuai dengan persyaratan, guru memiliki kemampuan yang memadai.

Budaya organisasi yang diterapkan dapat meningkatkan pengawasan kinerja guru ini juga dilakukan melalui keteladanan kepala dan guru. Dalam pelaksanaan supervise kinerja guru fungsi kepemimpinannya dilakukan dengan koordinasi Dimana kepala sekolah mengklasifikasikan, menyampaikan, memberikan informasi, memberikan masukan dan instruksi kepada guru. Pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik ini jika pemimpin disiplin waktu, bawahan akan mengikuti dan juga sebaliknya, pemimpin harus memberikan contoh yang baik kepada anggotanya agar poin kedisiplinan tercapai.

Koordinasi yang menyebabkan hidupnya fungsi kepemimpinan dalam lembaga, kepala akan merincikan, menyampaikan, memperluas informasi, kemudian menerima keluhan dan memberikan masukan, dan juga menugaskan guru. Hasilnya adalah dapat ditunjukkan bahwa proses tersebut dilaksanakan

dengan baik. Penjadwalan pengawasan dan juga pembentukan tim pengawalan dilakukan untuk mengendalikan pengawasan kinerja guru tersebut. Tim administrasi akan membantu para guru dengan cara melakukan pendataan dan mengingatkan untuk melaporkan kinerja hariannya ada juga yang bertugas memantau perkembangan guru oleh karena itu koordinasi rutin dengan kepala sekolah diperlukan.

Evaluasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode dan strategi pembelajaran sampai dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang dalam pelaksanaannya secara optimal membutuhkan kemampuan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Sugihwaras dalam melaksanakan proses pembelajaran berada pada kategori baik yang meliputi komponen kegiatan seperti: membuka pelajaran, melakukan eksplorasi pada kegiatan inti pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, menutup kegiatan pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa komponen yang dinilai dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori cukup diantaranya adalah melakukan kegiatan elaborasi, melakukan proses penilaian dan program tindak lanjut. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah baik namun belum maksimal, hal ini disebabkan oleh alokasi waktu yang telah direncanakan, begitu juga dalam menyusun instrumen, karena sering kali guru dalam menyusun soal tidak berpedoman pada kisi-kisi instrumen yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Upaya Peningkatan Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan, ada cara yang dapat dilakukan untuk mencapai efektivitas kinerja guru. (1) mencoba menggunakan cara dengan menasehatinya jika tugas mengajar adalah sebagai bentuk tanggungjawab juga kepada Allah, (2) Jadikan kepala sekolah dan juga wakilnya sebagai tauladan/ kepala sekolah dan wakil harus memiliki sikap yang dijadikan tauladan, (3) Memberikan penghargaan kepada kepada guru atau karyawan lainnya yang telah bekerja dengan baik, dapat juga menerapkan teguran dan hukuman bagi yang tidak tertib melaksanakan tugas atau tata tertib, ini adalah sikap tegas, (4) Memberikan wewenang supaya dapat tambahan tugas supaya perannya optimal dan fungsinya untuk meningkatkan pengawasan kinerja. Jika ada masalah kepada guru dekati atau lakukan pendekatan baik psikologis atau religious

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di PAUD Islam Sugihwaras sangat tergantung pada kinerja guru sebagai pemimpin di

bidang pendidikan. Kinerja guru bukan hanya terkait dengan aspek teknis mengajar, tetapi juga melibatkan elemen-elemen seperti komitmen, disiplin, motivasi, dan kemampuan profesional. Meskipun telah ada upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru melalui berbagai pelatihan dan inovasi pembelajaran, masih terdapat tantangan, seperti rendahnya standar kinerja dan kurangnya penguasaan kompetensi.

Evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan baik dalam perencanaan, namun masih diperlukan peningkatan dalam memilih strategi pembelajaran dan menyusun komponen penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah dinilai baik, meskipun terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja guru, seperti pendekatan religius, memberikan teladan melalui kepala sekolah, penghargaan, dan penerapan teguran serta hukuman, dapat menjadi panduan dalam mengatasi tantangan tersebut.

REFERENCES

- [1] A. S. D. Arifandi, "Evaluasi Kinerja Guru," *Edukais: J. Pemikiran Keislaman*, vol. 4, no. 2, pp. 105–119, 2020.
- [2] R. Halidah, S. Sulaiman, and A. Aslamiah, "The Effect of Head of Paud Supervision, Teacher Participation in Teacher Work Group on Teacher Performance Through Play Group Teacher Professional Competence," *Golden Age: J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 195–208, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v6i2.9981>
- [3] M. Khairiyah, H. Mansur, Z. Cyly, A. Dalu, and U. L. Mangkurat, "Evaluasi Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin," *J. Instr. Technol.*, vol. 4, no. 1, pp. 108–114, 2023.
- [4] E. Rohyani and H. Patilima, "Peran Penilik dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru PAUD: Evaluasi Dampak Program dan Pengendalian Mutu," vol. 10, no. 1, pp. 75–80, 2024.
- [5] O. Y. Saputri and D. Darsinah, "Manajemen Supervisi Akademik pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 28–39, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.276>
- [6] M. Tambrin, I. Wasliman, H. Hanafiah, and A. Mudrikah, "Implementation and Evaluation of Teachers' Performance Supervision at Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School)," *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 5, no. 4, pp. 645, 2021. [Online]. Available: <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.32941>
- [7] N. A. Wiyani, "Evaluasi Layanan PAUD Islam Terpadu Melalui Monitoring dan Supervisi," *J. IEM: J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 6, no. 2, pp. 125–137, 2022.
- [8] M. N. Zahroh, "Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 139–149, 2017. [Online]. Available: <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.403>

- [9] A. Zakiyudin, "Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia," *Cakrawala: J. Humaniora BSI*, vol. 20, no. 1, pp. 16-20, 2020.

Firda Aprilianti

University of Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: firdaaprilianti3@gmail.com

***Ida Rindaningsih (Corresponding Author)**

University of Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: rindaningsih1@umsida.ac.id
